

**PENGARUH PENERAPAN PROGRAM LITERASI TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1  
PERBUTULAN**

---

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca pemahaman adalah aspek krusial dalam pendidikan dasar yang memengaruhi perkembangan akademik siswa. Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam literasi baca-tulis, terbukti dengan penurunan skor literasi membaca pada Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penerapan program literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 1 Perbutulan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Pre-test dan post-test digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan program literasi. Observasi awal menunjukkan keterampilan membaca siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 56. Faktor internal seperti motivasi dan minat baca serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan dan minimnya koleksi buku turut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa. Setelah dua minggu penerapan program literasi, yang melibatkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa dengan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, meskipun konsistensi dan dukungan dari berbagai pihak masih diperlukan untuk keberlanjutan program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya pemahaman tentang pengaruh penerapan program literasi serta mendukung peningkatan kualitas literasi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca pemahaman; program literasi; pendidikan dasar; sdn 1 perbutulan

**ABSTRACT**

*Reading comprehension ability is a crucial aspect in basic education that influences students' academic development. Indonesia faces significant challenges in reading and writing literacy, as evidenced by the decline in reading literacy scores in the Program for International Student Assessment (PISA) in 2022. This research explores the effect of implementing a literacy program on the reading comprehension abilities of class III students at SD Negeri 1 Perbutulan. The research methodology uses a quantitative approach. Data is collected through observation and tests. Pre-test and post-test are used to assess students' reading abilities before and after implementing the literacy program. Initial observations showed that students' reading skills were still low, with*

---

*an average pre-test score of 56. Internal factors such as motivation and interest in reading as well as external factors such as lack of environmental support and minimal book collections also influenced students' low reading abilities. After two weeks of implementing the literacy program, which involved reading 15 minutes before lessons started, there was a significant increase in students' reading abilities with the average post-test score increasing to 71. The results showed that the literacy program had a positive impact in improving reading comprehension abilities students, although consistency and support from various parties is still needed for the sustainability of this program. This research provides theoretical and practical contributions in enriching understanding of the influence of implementing literacy programs on literacy programs and supporting improving the quality of student literacy at the basic education level.*

**Keywords:** general administration expenditure budget; financial and operational performance indicators (ikko); decision of the director general of health services number 768 of 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat menuntut manusia untuk selalu terlibat dalam kegiatan membaca. Namun, implementasinya sering kali sulit, terutama dalam membudayakan membaca. Membaca memiliki peran krusial dalam pendidikan karena manusia memerlukan informasi yang diperoleh melalui lisan maupun tulisan. Seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, kegiatan membaca menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dapat diperoleh dan diasah melalui berbagai lembaga pendidikan (Sarika, 2021).

Pada era milenial ini, pendidikan sudah menjadi sesuatu yang wajib (Rahayu, 2024). Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan pembelajaran melalui proses belajar mengajar, yang tercermin dalam hasil belajar siswa (Ega et al., 2023).

Kemampuan membaca memegang peran penting dalam membentuk masyarakat terpelajar. Melalui membaca, siswa dapat menggali pengalaman dan pengetahuan yang luas, membantu mereka mengembangkan ide dan gagasan. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan membaca mereka, karena melalui membaca, mereka memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan penting. Membaca bukan hanya keterampilan, tetapi juga fondasi utama dalam memperluas wawasan dan pemahaman siswa (Hijjayati et al., 2022).

Keterampilan membaca memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut penelitian Rizal Hemawan dan rekan-rekannya, keterampilan membaca dianggap sebagai kunci utama kesuksesan seseorang, mengingat informasi dan pengetahuan yang diperoleh tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca (Hermawan et al., 2020). Pemahaman dan penguasaan keterampilan membaca menjadi faktor penting untuk membantu siswa menjalani kehidupan dengan sukses.

Salah satu keistimewaan utama Al-Qur'an adalah keterkaitannya dengan perintah membaca dan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan ayat pertama yang menyoroti kepentingan membaca, yaitu dalam QS. Al-'Alaq: 1-5.

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Yang artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*”

Ayat pertama ini menyampaikan peringatan kepada manusia bahwa Allah menghormati dan meninggikan martabat manusia melalui wahyu yang disampaikan dalam bentuk bacaan (Tanoto, 2021). Melalui belajar, manusia dapat memperoleh penguasaan terhadap berbagai ilmu pengetahuan, mengungkap rahasia alam semesta, dan memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan hidup (Mubarak, Tanoto, Amin, Faradis, & Hariyadi, 2022).

Namun, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan skor literasi membaca pada tahun 2022. Dalam penilaian ini, sebanyak 14.340 siswa berusia 15 tahun dari 413 sekolah/madrasah di Indonesia menjadi sampel secara acak, mewakili seluruh demografi termasuk daerah-daerah terpencil. Pada tahun 2022, skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, mengalami penurunan 12 poin dibandingkan tahun 2018 dan menduduki ranking 72 dari 77 negara. Meskipun demikian, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim menilai bahwa penurunan skor Indonesia tidak lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Muhamad, 2023).

Survei PISA menunjukkan bahwa literasi baca-tulis di Indonesia masih memiliki tantangan signifikan dan perlu ditingkatkan. Transformasi pembelajaran dengan fokus pada keterampilan membaca dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan capaian literasi siswa. Penting adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran dengan mengutamakan pengembangan keterampilan membaca, terutama di semua tingkatan pendidikan, termasuk untuk siswa SD. Siswa pada tingkat ini memasuki fase responsif dan berpotensi mencapai keberhasilan di masa depan (Hijjayati et al., 2022).

Gerakan literasi sekolah dibangun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015, yang fokus pada pengembangan nilai-nilai budi pekerti melalui kebiasaan membaca buku non-pelajaran sebelum dimulainya waktu belajar. Tujuannya adalah untuk menghidupkan minat baca pada peserta didik, familiarisasi mereka dengan buku, dan meningkatkan kemampuan membaca guna menciptakan peserta didik berbudi pekerti luhur (Al Fath et al., 2018).

Fokus utama gerakan literasi sekolah adalah pada tingkat SD, karena siswa usia 6-12 tahun dianggap lebih responsif dan mudah dikembangkan dalam membangun keterampilan literasi (Faradina, 2017). Gerakan literasi sekolah bertujuan mengambil kesempatan optimal dalam periode perkembangan siswa usia 6-12 tahun untuk membentuk dasar literasi yang kokoh. Program ini diimplementasikan untuk menggalakkan minat membaca siswa, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, dan mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013, dengan harapan penguasaan pengetahuan dapat tercapai lebih baik (Anjani et al., 2019).

Dalam hal ini guru wajib menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar untuk memastikan proses belajar lebih dinamis, efektif, dan bermakna (Jannah & Rahman, 2021). Guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang (Faiz et al., 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 menjelaskan bahwa kewajiban guru dalam pembelajaran di kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan

(Jannah, 2018). Melihat hal tersebut maka gerakan literasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, yang merupakan dasar bagi pencapaian akademik mereka.

Observasi awal oleh peneliti di kelas III SD Negeri 1 Perbutulan menunjukkan adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu kegiatan membaca 15 menit secara rutin setiap hari. Namun, keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan literasi dan kemampuan mereka dalam memahami bacaan serta memperoleh informasi dari teks yang dibaca.

Penelitian Nindha Yulianti tahun 2023 juga menyatakan bahwa penerapan literasi membaca efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Peningkatan signifikan dalam suasana belajar menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Siswa terlihat semakin bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan respons positif terhadap literasi membaca dalam kurikulum mereka (Yulianti, n.d.).

Penelitian Ari Gunardi & Roudhatus Sahiya menunjukkan bahwa kebiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini termanifestasi melalui peningkatan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal. Variasi pendekatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembiasaan literasi sebelum pembelajaran memiliki kontribusi positif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap materi membaca pemahaman (Gunardi & Sahiyah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh penerapan program literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri Perbutulan. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan program literasi di sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

## METODE PENELITIAN

Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perencanaan yang cermat diperlukan melalui pembuatan desain penelitian yang terstruktur (Rahayu, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental one group pre-test post-test design untuk mengukur dampak program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pendekatan ini melibatkan tes awal (pre-test) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (post-test) setelah perlakuan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Perbutulan, Cirebon, pada Januari 2024 dengan seluruh siswa kelas III sebagai sampel, berjumlah 33 orang, dipilih menggunakan teknik probability sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Perbutulan untuk mengukur pengaruh program literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Data dikumpulkan dari 13 Maret 2024 hingga 23 Maret 2024, mencakup pre-test, post-test, dan kuesioner. Pada 13 Maret 2024, dilakukan pre-test dan angket untuk menilai kemampuan awal dan persepsi siswa terhadap program literasi. Sembilan kali treatment literasi dilakukan antara 14 Maret hingga 22 Maret 2024, dengan post-test pada 23 Maret 2024.

### Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Perbutulan

Hasil penelitian berupa data kuantitatif menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah program literasi, serta persepsi mereka terhadap program ini. Analisis data terdiri dari hasil pre-test dan post-test, serta kuesioner yang mengukur persepsi siswa terhadap literasi. Berdasarkan analisis data *pretest* hasil kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas III SD Negeri 1 Perbutulan dengan jumlah siswa 33 orang didapatkan rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Nilai *Pretest***

| No.         | Rentang Nilai | Frekuensi/fi | xi             | xi.fi   |
|-------------|---------------|--------------|----------------|---------|
| 2.          | 41 – 50       | 8            | 45,5           | 374     |
| 3.          | 51 – 60       | 16           | 55,5           | 888     |
| 4.          | 61 – 70       | 8            | 65,5           | 524     |
| 5.          | 71 – 80       | 1            | 75,5           | 75,5    |
| 6.          | 81 – 90       | 0            | 85,5           | 0       |
| 7.          | 91 – 100      | 0            | 95,5           | 0       |
| Total Siswa |               | 33           | $\Sigma$ xi.fi | 1.861,5 |

Untuk menghitung nilai rata-rata *pretest* siswa digunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\Sigma xi.fi}{\Sigma fi}$$

$$= \frac{1.861,5}{33}$$

= 56.40 dibulatkan menjadi 56

Berikut adalah skor rata-rata yang dapat dilihat dari setiap indikator:

**Tabel 2 Skor rata-rata tiap indikator**

| Indikator 1                                 | Indikator 2                                     | Indikator 3                  |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------|
| Kemampuan Menangkap Arti Kata atau Ungkapan | Kemampuan Menangkap Makna Tersirat dan Tersurat | Kemampuan Membuat Kesimpulan |
| 74                                          | 74                                              | 72                           |

Tabel 2 menunjukkan skor rata-rata pada tiga indikator kemampuan membaca pemahaman: menangkap arti kata/ungkapan (74), menangkap makna tersirat dan surat (74), serta membuat kesimpulan (72).

### **Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Perbutulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Perbutulan setelah diberikan perlakuan program literasi 15 menit sebelum belajar, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mengalami perubahan. Program literasi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berikut rekapitulasi nilai *posttest* membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Perbutulan:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Nilai *Posttest***

| No. | Rentang Nilai | Frekuensi/fi | Xi   | xi.fi |
|-----|---------------|--------------|------|-------|
| 1.  | 41 - 50       | 0            | 45,5 | 0     |
| 2.  | 51 – 60       | 1            | 55,5 | 55,5  |
| 3.  | 61 – 70       | 18           | 65,5 | 1.179 |
| 4.  | 71 – 80       | 10           | 75,5 | 755   |
| 5.  | 81 – 90       | 4            | 85,5 | 342   |
| 6.  | 91 – 100      | 0            | 95,5 | 0     |

|             |    |                |        |
|-------------|----|----------------|--------|
| Total Siswa | 33 | $\Sigma xi.fi$ | 2331,5 |
|-------------|----|----------------|--------|

Untuk menghitung nilai rata-rata *pretest* siswa digunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\Sigma xi.fi}{\Sigma fi}$$

$$= \frac{2.331,1}{33}$$

= 70,65 dibulatkan menjadi 71

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Paired Sample T-Test

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample T-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman pada *pre-test* dan *post-test*. Namun apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman pada data *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 4 Paired Samples Statistics**

| Paired Samples Statistics |          |       |    |                |                 |
|---------------------------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
|                           |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | Pretest  | 55.57 | 33 | 7.58300        | 1.32003         |
|                           | Posttest | 69.93 | 33 | 7.25835        | 1.26352         |

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Pada *output* diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel mean atau rata-rata *pre-test* mendapatkan hasil sebesar 55.57 atau dibulatkan menjadi 55 dan untuk *post-test* mendapatkan hasil 69.93 atau dibulatkan menjadi 70. Terlihat adanya perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Dimana *post-test* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan rentang perbedaan.

**Tabel 5 Paired Samples Correlations**

| Paired Samples Correlations |                    |  | N  | Correlation | Sig. |
|-----------------------------|--------------------|--|----|-------------|------|
| Pair 1                      | Pretest & Posttest |  | 33 | .531        | .001 |

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Pada *output paired sample correlation* dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,799 dan signifikansi 0,001 yang mana signifikansi 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.



**Tabel 6 Paired Samples Test**  
Paired Samples Test

|                  |          | Paired Differences |                |                 |                                                          | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------|----------|--------------------|----------------|-----------------|----------------------------------------------------------|--------|----|-----------------|
|                  |          | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference<br>Lower Upper |        |    |                 |
| Paired Samples 1 | Pretest  | -7.19296           | 1.25213        |                 | -                                                        | -      | 32 | .000            |
|                  | Posttest | 14.36364           |                |                 | 16.91415 11.81312                                        | 11.471 |    |                 |

Pada *output paired sample test* dihasilkan Sig. (2-tailed) = 0,00 yang mana Sig. (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada kemampuan membaca pemahaman pada data *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil ini, dapat kita simpulkan bahwa penerapan program literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Perbutulan

Di SD Negeri 1 Perbutulan, program literasi melibatkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar dengan berbagai bacaan seperti fabel, dongeng, dan cerita pendek, diikuti pertanyaan pemahaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca sudah berlangsung lebih dari satu semester namun belum konsisten. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan berpartisipasi dalam kegiatan membaca, dan meskipun perpustakaan sudah tersedia, sudut baca di kelas dan bahan kaya teks masih terbatas. Poster kampanye membaca dan poster tentang kebiasaan hidup sehat sudah ada, namun partisipasi orang tua dan masyarakat masih kurang.

Pretest menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 56, dengan antusiasme rendah karena kebiasaan membaca belum terbentuk baik di sekolah maupun di rumah (Sari, 2018). Setelah memberikan reward berupa bintang untuk motivasi, antusiasme siswa meningkat.

### Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Perbutulan

Membaca pemahaman melibatkan proses aktif menggunakan pengetahuan dan pengalaman pembaca (Somadayo, 2011). Pretest dan posttest dilakukan terhadap 33 siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

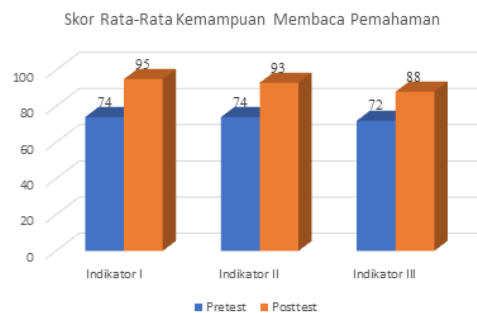
Rata-rata pretest adalah 56 dengan indikator:

1. Menangkap arti kata/ungkapan: 74
2. Menangkap makna tersirat/tersurat: 74
3. Membuat kesimpulan: 72

Faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan bahasa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kurangnya buku menarik di sekolah, mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa (Sampe et al., 2023).

Rata-rata posttest meningkat menjadi 71 dengan kenaikan indikator:

1. Menangkap arti kata/ungkapan: 95 (naik 21)
2. Menangkap makna tersirat/tersurat: 93 (naik 19)
3. Membuat kesimpulan: 88 (naik 16)



**Gambar 1** Skor Rata-Rata Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan gambar 1, skor rata-rata pretest pada indikator kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan sebesar 74, kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat sebesar 74, dan kemampuan membuat kesimpulan sebesar 72. Sedangkan rata-rata skor pada posttest indikator kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam sebuah bacaan diperoleh 95 yang mencapai kenaikan nilai rata-rata sebesar 21, kemampuan menangkap makna tersirat dan surat diperoleh 93 yang mencapai kenaikan rata-rata sebesar 19, dan kemampuan membuat kesimpulan diperoleh 88 yang mencapai kenaikan rata-rata sebesar 16. Sehingga dapat disimpulkan baik nilai rata-rata kelas maupun skor rata-rata tiap indikator mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh Penerapan Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Perbutulan**

Hasil pengujian pada uji paired sample T-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai post-test setelah diberikan perlakuan lebih besar daripada nilai pre-test sebelum diberikan perlakuan berupa program literasi membaca 15 menit sebelum belajar. Adapun rata-rata nilai pre-test kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh hasil sebesar 56 dan untuk nilai rata-rata post-test mendapatkan hasil 71. Perbedaan rentang dari kedua nilai tersebut adaalah sebesar 15.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi di kelas III SD Negeri 1 Perbutulan telah berjalan selama lebih dari satu semester dengan kegiatan membaca 15 menit setiap pembelajaran dan keterlibatan guru sebagai model, meskipun belum konsisten, dan lingkungan literasi serta keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Penerapan program literasi di SD Negeri 1 Perbutulan telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 56 dan nilai rata-rata posttest sebesar 71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 15. Program literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, sebagaimana didukung oleh hasil uji paired sample T-test dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al Fath, Z., Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). Kebijakan gerakan literasi sekolah (Konsep dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 331–



344.

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ega, S., Rahayu, F. S., & Nurarafah, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dengan Model TGT Pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3131–3139.
- Faiz, A., Jannah, W. N., & Adawiyah, R. (2022). Penggunaan Media Magic Box Sikla di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 477–489.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Gunardi, A., & Sahiyah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pembiasaan Literasi Sebelum Memulai Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn Singapadu:-. *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN Dan Matematika)*, 2(01), 1–11.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Jannah, W. N. (2018). Efektivitas Project based learning terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 38–49.
- Jannah, W. N., & Rahman, R. (2021). Peranan Technological Pedadogical Contents Knowledge (TPACK) dalam kreativitas menyusun perangkat pembelajaran. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 153–161.
- Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130–134.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 47–56.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3–128.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 28.
- Tanoto, F. P. (2021). *Al-Qur'an Sebagai Ilmu Pengetahuan Dan Diskursus Seputar Pendapat Para Ulama Tentang Penafsiran Ilmiah*. Researchgate.
- Yulianti, N. (n.d.). *Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.